



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.37216/maqosid.v13i2.2951), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.37216/maqosid.v13i2.2951)

Hal. 226-251

Pengobatan Ala Rasulullah Sebagai Pendekatan Antropologis Dalam Dakwah Islam (Studi Kasus Di Desa Rensing, Sakra)

Muhammad Ihsan, Mursidin, M. Sukamdani

ihsanlogika@gmail.com, mursidin78@gmail.com,

sukamdanm009@gmail.com

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur, Indonesia

Article History		
Received:	Accepted:	Published:
December 10, 2025	December 10, 2025	
DOI: https://doi.org/10.37216/maqosid.v13i2.2951		

Abstrak

Di Indonesia, salah satu wilayah yang dikenal dengan akulturasi pengobatan Islamnya adalah daerah Lombok, di Nusa Tenggara Barat. Bentuk- bentuk pengobatan yang digunakan masyarakat Sasak di Lombok, seperti yang dilakukan orang-orang Rensing adalah pengobatan Bubus, Aik Seruang, Jampi- jampi, Pertus, Asma' Kontak, yang khusus dipangku oleh Dukun Sasak dengan metode membacakan doa khusus atau mantra- mantra yang diwarisi oleh nenek moyang Dukun Sasak tersebut, kecuali pengobatan Asma' Kontak yang tidak boleh diwarisi atau dijazahkan turun temurun ke anak cucu pemangku sebagaimana yang dilakukan sebagai tradisi oleh dukun- dukun Sasak yang lainnya. Dengan adanya tradisi tersebut membuat pengobatan ini sulit untuk punah walaupun zaman sudah modern dan ilmu kedokteran sudah mengalami kemajuan pesat. Bentuk pengobatan sasak ini masih tradisional dan sederhana yaitu dengan menggunakan mantra dan do'a khusus yang dibacakan didalam Air, Daun Sirih (yang dikombinasikan dengan Pinang, Kapur, Kencur) kecuali Pengobatan Pertus dan Asma' Kontak yang hanya fokus pada mantra/doa tanpa menggunakan wadah seperti halnya pengobatan yang lain. Menyikapi hal tersebut, pengobatan ala Rasulullah Saw pada dasarnya bermetamorfosa menjadi pendekatan antropologis dalam dakwah Islamiah memberikan peranan penting dalam membentuk keperibadian masyarakat Rensing. Dengan kata lain, bisa



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809-4190)

Hal. 226-251

dikatakan bahwa melalui Pengobatan Islam, dakwah Islam di banyak daerah di Indonesia menyebar dan membentuk sebuah bangunan kebudayaan Islam yang kuat.

Keywords; *Islam, Indonesia, Pengobatan ala Rasulullah Saw, Pendekatan Dakwah.*

Pendahuluan

Dakwah Islam identik dengan risalah Islamiah yang diemban oleh para Rasul. Dalam pengertian bahwa ajaran Islam diterima oleh para rasul untuk disebarluaskan kepada pengikutnya. Tugas dakwah Islamiah dimulai sejak zaman Nabi Nuh as sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 14 yang berbunyi :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ

وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, Maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim”. (QS.29: 14).

Selain Nabi Nuh as., Nabi Adam as. dan Nabi Idris as. tidak dibebani untuk melakukan dakwah Islamiah karena ummatnya masih sedikit, atau karena peradaban manusia masih pada tahap uji coba. Ajaran agama ditunjukkan untuk seluruh manusia sehingga keberadaan agama sebagai satu prasyarat bagi adanya taklif (tugas keagamaan yang diemban oleh manusia).¹ Menurut Drs. Enjang AS, MAg., M.si. Dakwah dalam

¹Bambang Saiful Maarif, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010) , Cet. 1, hal. 21



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809-4190)

Hal. 226-251

implementasinya, merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara personal maupun sosial yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya adalah kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan, dan mencapai kebahagiaan atas dasar ridha Allah SWT. Mencermati pendapat-pendapat terdahulu maka dakwah Islamiah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut konsisten dan penuh komitmen, menuju keselamatan dunia dan akhirat.

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, Maka anggaplah ia musuh(mu), karena Sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala”. (QS.35: 6)

Dakwah Islamiah dalam mencapai sasarnya, tentu mempunyai strategi ataupun pendekatan-pendekatan salah satu strateginya adalah pendekatan antropologis. Antropologi dalam KBBI didefinisikan sebagai sebuah ilmu tentang manusia, khususnya tentang asal-usul, aneka warna, bentuk fisik, adat istiadat dan kepercayaannya pada masa lampau. Antropologi sebagai sebuah ilmu kemanusiaan sangat berguna untuk memberikan ruang studi yang lebih elegan dan luas. Sehingga nilai-nilai dan pesan keagamaan bisa disampaikan pada masyarakat yang heterogen.

Pendekatan antropologis dalam memahami agama dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809-4190)

Hal. 226-251

Melalui pendekatan ini agama nampak akrab dan dekat dengan masalah-masalah yang dihadapi manusia dan berupaya menjelaskan dan memberikan jawabanya. Dengan kata lain bahwacara-cara yang digunakan dalam disiplin ilmu antropologi dalam melihat suatu masalah digunakan pula untuk memahami agama.

Antropologi dalam kaitan ini sebagaimana dikatakan Dawan Rahardjo, lebih mengutamakan pengamatan langsung, bahkan sifatnya partisipatif. Pendekatan antropologis yang *induktif* dan *grounded*, yaitu turun kelapangan tanpa bepijak pada teori-teori formal yang pada dasarnya sangat *abstrak*. Sejalan dengan pendekatan tersebut, maka dalam berbagai penelitian antropologi agama dapat ditemukan adanya hubungan positif antara kepercayaan agama dan kondisi ekonomi dan politik. Golongan masyarakat yang kurang mampu dan golongan miskin pada umumnya, lebih tertarik pada gerakan-gerakan keagamaan yang bersifat messianis, yang menjanjikan perubahan tatanan sosial kemasyarakatan. Sedangkan golongan orang kaya lebih cenderung untuk mempertahankan tatanan masyarakat yang sudah mapan secara ekonomi lantaran tatanan itu menguntungkan pihaknya. Pendekatan antropologi dalam dakwah Islam telah menjadi bagian perkembangan dakwah Islamiah sejak zaman Rasulullah SAW hingga kini. Hal ini dapat di vertifikasi (fungsi) dalam sejarah kehidupan bersama kaum Anshor dan Muhajirin. Di Indonesia pendekatan dakwah Islamiah, antropologi dalam dakwah Islamiahpun digunakan. Salah satu membentenginya adalah dakwah dengan memberdayakan "Budaya" (*local genius*) suatu komunitas sebagai medianya. Demikian pula di Rensing Lombok Timur.

Contoh-contoh dalam Dakwah Islamiah dengan pendekatan antropologi salah satunya dengan "*Tibbun Nabawi*". *Thibbun nabawi*" adalah tata cara pengobatan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam.



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809-4190)

Hal. 226-251

Pada masa sekarang ini telah banyak orang yang melupakan atau mungkin belum mengenal *Thibbun Nabawi*, hal ini disebabkan karena semakin jauhnya umat Islam sendiri dari agamanya ditambah lagi dengan pesatnya perkembangan zaman dan semakin modernnya teknologi pada dunia medis, sehingga banyak umat Islam menganggap bahwa tata cara pengobatan warisan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam sudah ketinggalan zaman dan tidak berlaku lagi untuk masyarakat modern, padahal jika kita sebagai umat Islam mau mempelajari dan memahami *Thibbun Nabawi* niscaya akan banyak hikmah dan manfaat yang akan kita dapatkan khususnya dalam dunia pengobatan, selain itu tentunya kita juga akan mendapatkan bonus pahala sunah. Agama Islam memang sangat sempurna, didalamnya tidak hanya terkandung tentang perihal kehidupan dan mengenai tata cara beribadah kepada Sang Maha Pencipta agar manusia bisa memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan diakhirat, selain itu Islam juga banyak memberikan tata cara dan rumusan-rumusan yang berguna dan bermanfaat untuk manusia secara lahir maupun batin, yang juga meliputi masalah kesehatan.

Dengan melihat kenyataan tersebut, bisa dikatakan bahwa Pengobatan ala Rasulullah sebagai pendekatan antropologi memberi pengaruh positif kepada masyarakat secara zahir maupun bathin dan menambah keimanan kepada Allah SWT. Salah satunya adalah dengan metode ruqiyah (dengan ayat-ayat alquran) dan menggunakan bekam. Bekam bermanfaat untuk membuang darah kotor (tempat bersarangnya bibit penyakit, virus Aids HIV, TBC, Tumor, Kanker). Dengan banyak darah kotor didalam tubuh akan membuat kita lemah, lesu kurang semangat dalam hal positif, dan karena setan jin juga bersarang dalam darah kotor. Dengan mengamalkan bekam akan membuat tubuh lebih



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809-4190)

Hal. 226-251

ringan, segar dan terhindar dari berbagai macam penyakit, jika berbekam pada hari-hari yang disunnahkan Rasulullah SAW. Landasan berbekam sebagaimana sabda Rasulullah SAW Yang berbunyi :

خَيْرٌ مَا تَدَا وَ يُتَمُّ بِهِ الْحِجَامَةُ

Artinya: “Sebaik-baik pengobatan yang kalian gunakan adalah bekam”. (HR. Imam Ahmad)”.

Pengobatan sebagai Salah Satu Media Dakwah

1. Dakwah Identik dengan Ceramah

Hal ini bukanlah hal yang baru bagi kita karena ceramah memang telah menjadi *image* di kalangan masyarakat. Di mana kegiatan dakwah itu sendiri tidak terlepas dari orientasi kita terhadap publik. Dakwah sangat penting untuk disosialisasikan dikalangan masyarakat melalui aktivitas-aktivitas dakwah yang lebih luas ruang lingkupnya. Dalam Al-Qur'an pun telah dijelaskan bahwa kita sebagai umat Islam dituntut untuk melakukan kewajiban berdakwah. Dakwah tidak hanya dilakukan dilingkungan keluarga, tempat-tempat ibadah, sekolah maupun tempat-tempat lain. Akan tetapi dakwah juga dapat dilakukan di dalam lingkungan rumah sakit. Bimbingan kepada pasien merupakan salah satu bentuk aktivitas dakwah. Dalam memberikan bimbingan rohani kepada pasien di rumah sakit maka perlu adanya tenaga-tenaga ahli didalamnya seperti perawat rohani.

Namun pada kenyataan yang ada perawat rohani tidak memiliki eksistensi yang jelas dalam seorang pengaktualisasiannya. Banyak rumah sakit yang mengabaikan peran perawat rohani dan hanya



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809-4190)

Hal. 226-251

mengandalkan tenaga medis dalam menyembuhkan pasiennya. Nyatanya orang yang sakit tidak hanya membutuhkan pengobatan secara fisik saja akan tetapi pengobatan secara spiritualpun diperlukan oleh mereka. Di sinilah pentingnya kita mengkaji masalah tentang bimbingan rohani terhadap pasien di rumah sakit. Oleh karena itu, di Rumah Sakit dibutuhkan seorang pembimbing atau perawat yang profesional. Pasien yang sedang sakit membutuhkan pengobatan fisik, selain itu juga membutuhkan pendekatan-pendekatan secara individual baik dari para dokter, perawat medis maupun perawat rohani. Di rumah sakit atau klinik kesehatan, jumlah pasien maupun keluarga relatif banyak. Maka dibutuhkan kelompok khusus untuk membimbing mereka agar kegiatan dakwah dapat teralur dengan baik. Sandang, pangan dan papan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting. Namun disamping itu, kesehatanpun menjadi kebutuhan yang sangat mendasar yang tidak dapat dinafikkan lagi. Kesehatan merupakan suatu keadaan yang sangat diharapkan oleh manusia, baik sehat secara fisik, jiwa maupun sosial. Dalam konstitusi WHO dinyatakan bahwa standar kesehatan merupakan salah satu hak asasi yang mendasar bagi setiap manusia tanpa membedakan ras, agama, keyakinan politik, ekonomi maupun kondisi sosial. Mengingat sehat merupakan kebutuhan dasar manusia, maka ketika manusia sakit, ia tentu berhak memperoleh pelayanan yang terbaik dalam proses pengobatan.

2. Dakwah Melalui Pengobatan

Dakwah Islamiah dengan pendekatan antropologi salah satunya dengan "*Tibbun Nabawi*". *Thibun Nabawi* adalah tata cara pengobatan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Pada masa sekarang ini telah banyak orang yang melupakan atau mungkin belum mengenal *Thibbun*



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809-4190)

Hal. 226-251

Nabawi, hal ini disebabkan karena semakin jauhnya umat Islam sendiri dari agamanya ditambah lagi dengan pesatnya perkembangan zaman dan semakin modernnya teknologi pada dunia medis, sehingga banyak umat Islam menganggap bahwa tata cara pengobatan warisan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam sudah ketinggalan zaman dan tidak berlaku lagi untuk masyarakat modern, padahal jika kita sebagai umat Islam mau mempelajari dan memahami *Thibbun Nabawi* niscaya akan banyak hikmah dan manfaat yang akan kita dapatkan khususnya dalam dunia pengobatan, selain itu tentunya kita juga akan mendapatkan bonus pahala sunah.

Thibbun Nabawi adalah fakta. Ia keluar dari pelita kenabian, yaitu dari wahyu yang diberikan kepada Nabi yang tidak berbicara berdasarkan nafsu. Karena itu, tidak ada yang menolaknya selain manusia yang cacat imanya dan rusak fitrahnya, sebagaimana orang yang menolak adanya penyembuhan Al- Quran yang memang telah di jadikan oleh Alloh sebagai penyembuh dan rahmat bagi seluruh alam. Allah SWT berfirman :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”. (Surat al-Isro’: 82)

Karena itu, tidak ada orang yang bisa meraih manfaat metode pengobatan Nabawi ini kecuali yang mau menerimanya dengan keyakinan, keimanan, dan kepatuhan.² *Thibbun Nabawi* meliputi banyak

² Abdul Fattah bin Aiman, *Keajaiban Thibbun Nabawi* (Solo : Daru'sh-Shohifah, 2005), Cet. 1, hal. 31



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809-4190)

Hal. 226-251

hal, diantaranya adalah, madu, jintan hitam, air mawar, cuka buah, air zam-zam, kurma dan berbagai jenis makanan dan minuman yang menyehatkan lainnya. Selain itu ada pengobatan dengan bekam yaitu pengobatan yang berfungsi mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh dengan cara disayat atau ditusuk dengan jarum, pengobatan ruqiyah yaitu pengobatan atau terapi dengan bacaan Al-Qur'an ada juga system kompres, karantina dan masih banyak yang lainnya.

Masyarakat Rensing, Sakra dan Bayan sebagian besar menganut kepercayaan animisme (kepercayaan terhadap roh nenek moyang). Dalam hal pengobatan, banyak diantara mereka yang buat sesajian sebagai syarat untuk berobat dan para tokoh sasak yang ahli dalam pengobatan memberi mantra-mantra untuk kesembuhan penyakit. Tidak menggunakan doa-doa yang bersumber dari Alquran dan Hadis. Tapi menggunakan jampi-jampi yang terkadang berdampak negative kepada keimanan masyarakat, dan syirik dan tidaknya itu tergantung dari niat yang mengobati, karena tidak semua dukun sasak seperti itu. Sungguh Allahlah yang maha menyembuhkan dari berbagai macam penyakit. Pengobatan ala Rasulullah sebagai pendakatan antropologi memberi pengaruh positif kepada masyarakat secara zahir maupun bathin dan menambah keimanan kepada Allah SWT. Salah satunya adalah dengan metode Ruqiyah (dengan ayat-ayat Al-Quran) dan menggunakan bekam.

Bekam bermanfaat untuk membuang darah kotor (tempat bersarangnya bibit penyakit, virus Aids HIV, TBC, Tumor, Kanker). Dengan banyak darah kotor didalam tubuh akan membuat kita lemah, lesu kurang semangat dalam hal positif, dan karena setan jin juga bersarang dalam darah kotor. Landasan berbekam sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang berbunyi :



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809-4190)

Hal. 226-251

خَيْرٌ مَا تَدَا وَ يُنَمُّ بِهِ الْحَيَاةُ

Artinya: “Sebaik-baik pengobatan yang kalian gunakan adalah Bekam”. (HR. Imam Ahmad)”.

Bekam Sebagai Pengobatan Islam

a. Pengertian Bekam

Dalam istilah Arab dari bekam adalah *Hijamah* berarti “ pelepasan darah kotor “ dan bukan “*Al Fashd*” (pembuang darah), atau dalam bahasa Inggris disebut dengan “ *Cupping*” , dan dalam bahasa melayu dikenal dengan Istilah “ Bekam “. Di Indonesia kita kenal dengan istilah kop atau Canduk. Hijamah adalah suatu proses membuang darah kotor (toksid- racun yang berbahaya) dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Toksid/ toksin adalah endapan racun/ zat kimia yang tidak dapat diuraikan oleh tubuh. Toksin ada hampir pada setiap orang. Toksin berasal dari pencemaran udara maupun dari makanan yang mengandung zat pewarna, pengembang, penyedap rasa, pemanis, pestisida sayuran, dan lain- lain.

Kulit adalah organ yang terluas dalam tubuh manusia, karena itu banyak toksid/ racun berkumpul disana. Dengan berbekam dapat membersihkan darah yang mengalir dalam tubuh manusia. Inilah salah satu “Detoksifikasi” (proses pengeluaran toksin) yang sangat mujarab serta tiada efek samping. Alhijamah sangat berksan untuk melegakan atau menghapuskan kesakitan, memulihkan fungsi tubuh atau / badan serta memberi harapan pada penderita untuk terus berikhtiar mendapat kesembuhan.³

b. Waktu-waktu Berbekam Sesuai Kebiasaan Nabi

³Attin, *Diklat Kuliah Herba Tibbunabawi* (Jakarta : Assosiasi Terapis Thibbunabawi Indonesia, 2012), hal 112



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809-4190)

Hal. 226-251

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata Rasulullah Saw bersabda:

وَعَشْرُ فَوْقَ الْخَيْرِ مَا تَحْتَجِمُونَ فِيهِ يَوْمَ سَبْعِ عَشْرَةَ وَيَوْمَ تِسْعِ عَشْرَةَ وَيَوْمَ إِحْدَى

Artinya: *“Sebaik- baik bekam yang kalian lakukan adalah pada tanggal tujuh belas, Sembilan belas, dan dua puluh satu.*

Dari Ibnu Umar ra, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda :

الْحِجَامَةُ عَلَى الرَّبِيقِ أَمْثَلُ، وَهِيَ تَرِيدُ فِي الْعَقْلِ، وَتَرِيدُ فِي الْحِفْظِ، وَتَرِيدُ الْحَافِظَ حِفْظًا، فَمَنْ كَانَ مُحْتَجِمًا فَيَوْمَ الْحَمِيسِ عَلَى اسْمِ اللَّهِ، وَجَنَّبُوا الْحِجَامَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَيَوْمَ السَّبْتِ وَيَوْمَ الْأَحَدِ، وَاحْتَجِمُوا يَوْمَ الْأَثْنَيْنِ وَالْثَلَاثَاءِ، وَاجْتَنِبُوا الْحِجَامَةَ يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ، فَإِنَّهُ الْيَوْمُ الَّذِي أُصِيبَ فِيهِ أَيُّوبُ بِاللَّاءِ، وَمَا يَبْدُ وَجَدًا مٌ وَلَا بَرَصٌ إِلَّا فِي يَوْمِ الْأَرْبَعَاءِ أَوْ لَيْلَةِ الْأَرْبَعَاءِ

Artinya: *“Berbekam sebelum sarapan paling ideal, ia meningkatkan kemampuan akal, menguatkan kemampuan menghapal, menambah kuat hapalan orang yang sudah hapal. Barangsiapa berbekam, hendaklah berbekam pada hari kamis, dengan nama Allah. Hindarilah berbekam pada hari Jumat, hari Sabtu, dan hari Ahad, tetapi berbekamlah pada hari Senin dan Selasa. Hindari pula berbekam pada hari Rabu, karena hari Rabu adalah hari ketika Ayyub terkena bala'. Tidak pernah muncul kusta dan vitiligo kecuali pada hari Rabu dan malam Rabu.”*

Pengobatan ala Rasulullah Saw dan Dakwah Islam di Rensing

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai Thibbun Nabawi (Pengobatan Rasulullah SAW) yang meliputi banyak hal, diantaranya adalah, madu, jintan hitam, air mawar, cuka buah, air zam-zam, kurma dan berbagai jenis makanan dan minuman yang menyehatkan lainnya. Selain itu ada pengobatan dengan bekam yaitu pengobatan yang berfungsi mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh dengan cara disayat atau ditusuk dengan jarum, pengobatan ruqiyah yaitu



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809-4190)

Hal. 226-251

pengobatan atau terapi dengan bacaan Al-Qur'an ada juga sistem kompres, karantina dan masih banyak yang lainnya. Dari pembahasan sebelumnya pengobatan Rasulullah SAW yang dijadikan sebagai pedoman utama adalah Al-Qur'an dan hadis Nabi. Dalam Shahih Al-Bukhari diriwayatkan dari bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi Saw :
"Kesembuhan itu ada 3 dengan meminum madu (*bisyur-bata'asala*) syatan pisau bekam (*syurthota mihjam*), dan dengan besi yang panas (*kayta naar*) dan aku melarang ummatku melakukan pengobatan dengan besi panas." "Gunakanlah 2 penyembuhan, al-Qur'an dan Madu ." (HR. Attabrani dari Abu Hurairah).

Selain dalil tersebut, masih banyak dalil shahih yang menjelaskan pengobatan Nabawi. Tetapi dari cuplikan 2 hadis tersebut dapat diketahui bahwa pengobatan yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw adalah al-Quran, Madu dan Bekam. Akan tetapi, Rasulullah SAW melarang dengan besi yang panas.

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ

شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan."

Diantara bentuk pengobatan ala Rasulullah Saw sebagai pendekatan antropologis dalam dakwah Islamiah di Desa Rensing adalah pengobatan



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/maqosid.v13n02), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/maqosid.v13n02)

Hal. 226-251

dengan metode Bekam. Pengobatan bekam merupakan metode pengobatan klasik yang dikenal luas dikalangan banyak bangsa. Prasasti Burdi, yang didalamnya orang-orang Mesir kuno telah menulis metode pengobatan bekam ini, merupakan dokumen sejarah paling tua mengenai tema ini. Orang-orang Yunani kuno juga telah menyebutkan tentang metode pengobatan ini. Metode pengobatan ini juga sudah populer digunakan oleh bangsa Arab di zaman Jahiliyah dan Rasul Saw mengakui metode pengobatan ini serta mempraktikkan dan menganjurkan penggunaannya.

Metode bekam sudah tersebar luas dibanyak negeri, baik di Timur maupun di Barat. Metode ini sudah populer di Cina, India, Eropa, dan Amerika sejak beberapa abad lalu. Metode pengobatan ini memiliki kedudukan sendiri dalam berbagai jurnal dan referensi ilmuan hingga pertengahan abad kesembilan belas Masehi. Metode bekam dikenalkan ke Eropa melalui negeri-negeri Andalusia pada saat para dokter muslim serta karya tulis mereka menjadi referensi pertama dalam ilmu-ilmu kedokteran.

Dari hasil observasi masyarakat di Desa Rensing kebanyakan diantara mereka yang mengalami penyakit stroke, penyebab utama adalah dari emosional, tidak bisa mengendalikan amarah sehingga terjadi penyakit hipertensi (darah tinggi) kemudian komplikasi terkena stroke, penyebab selanjutnya adalah faktor makan yang tidak terkontrol. Darah jadi terkontaminasi oleh toksid yang berasal dari pikiran dan makanan yang mengandung bahan kimia / instan. Jadi pendekatan bekam paling utama karena membuang darah kotor (tempat bersarangnya bibit penyakit, virus Aids HIV, TBC, tumor kanker). Dengan banyak darah kotor didalam tubuh akan membuat kita lemah,



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809-4190)

Hal. 226-251

lesu kurang semangat dalam hal positif, dan karena setan jin juga bersarang dalam darah kotor.

Pengobatan Rasulullah adalah bagian dalam dakwah “*bil hal*” yang langsung bisa dibuktikan manfaatnya untuk kesehatan jasmani dan rohani. Contoh yang malas mengerjakan puasa sunnah khususnya atau amalan sunnah lainnya seperti shalat Tahajjud, Duha. Menjadi semakin rajin karena telah dibuktikan manfaat bekam untuk kesehatan dan menjadi semangat untuk mengerjakan kebaikan. Sebagaimana yang telah dirasakan manfaatnya oleh H.M.Arifin S.Pd.I umur 47 tahun . Sebelumnya beliau terkena penyakit stroke tidak bisa berjalan hanya berbaring saja, setelah berbekam secara *Intensif* beliau merasakan manfaatnya untuk kesehatan jansmani dan rohani.⁴

Stroke, kerusakan otak disebabkan oleh kurangnya aliran darah yang mengalir ke otak. Untuk menjalani fungsinya mengatur seluruh organ tubuh dan berjalan, melihat, hingga berfikir, otak memerlukan energi dari oksigen dan makanan yang diberikan lewat darah. Jika kurang pasokan darah berkurang atau terhenti, maka bisa menimbulkan kerusakan otak sehingga penderita bisa lumpuh, sulit berbicara, makan, atau berfikir.

Di Indonesia penyakit stroke ini bisa menghabiskan ratusan juta bahkan milyaran untuk perawatan di Rumah Sakit, 80 % stroke disebabkan oleh penggumpalan darah (Ischemic Strokes) sisanya oleh pecahnya pembuluh darah (Hemorrhagic Strokes). Stroke disebabkan oleh tekanan darah tinggi yang bisa merusak pembuluh darah, merokok, dan kolestrol yang menyebabkan penggumpalan darah. Maka pengobatan yang cocok adalah bekam yaitu mengeluarkan darah kotor/

4. Wawancara dengan H.M. Arifin, S.Pd.I, Tokoh Agama, Tanggal 14 November 2012



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809-4190)

Hal. 226-251

mati dari tubuh sehingga penggumpalan darah tidak terjadi. Selain itu mengurangi volume darah ditubuh, maka tekanan darah tinggi yang merusak pembuluh pembuluh darah bisa dicegah. Ini seperti ban yang tekananya tinggi (misalnya 60 Psi), begitu sebagian angin dikeluarkan, maka tekananya pun berkurang. Maka bekam telah membuktikan bisa menyembuhkan penyakit stroke, yang sudah dialami oleh Bapak H.M. Arifin S.pd.I.

Bekam juga dirasakan manfaatnya oleh Mba Inda yang mengalami penyakit jantung koroner dan darah tinggi umur 36 tahun beliau mengatakan: “Sebelum berbekam saya mudah sensitive dan tidak semangat mengerjakan aktivitas, dan malas beribadah. Setelah berbekam darah saya turun menjadi 100 yang sebelumnya 140 dan susah tidur, saya bersyukur atas nikmat Allah SWT, ternyata bekam itu enak pingin berbekam secara rutin agar saya terhindar dari penyakit yang saya alami selama ini, setelah berbekam saya juga jadi bersemangat melakukan kegiatan hal-hal positif karena sebelumnya saya kurang bergairah untuk mengerjakanya dan setelah berbekam tidur jadi nyenyak, pokoknya berbekam jauh perbedaanya di bandingkan pengobatan dokter yang sebelumnya menangani penyakit ini.”⁵

Dahsyatnya pengobatan bekam akan dirasakan manfaatnya apabila teknik bekamnya tepat pada sasaran, dilakukan pada waktu-waktu yang di sunnahkan Rasulullah Saw dan secara intensif apabila pasien menderita penyakit yang sudah lama. seperti yang dilakukan Mba Inda, sehingga beliau bisa sembuh dari penyakit darah tinggi dan jantung koroner. Sebelumnya juga peneliti sudah melakukan wawancara dengan tokoh agama, yaitu Bapak Drs. Syamsuddin Q.H umur 47 tahun. Awalnya

⁵ Wawancara dengan Inda, Tgl 10 Februari 2014



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809-4190)

Hal. 226-251

beliau pernah membaca hadis bahwa berbekam merupakan sunnah Rasulullah Saw, Hadis tersebut yang memotivasi beliau untuk mengamalkan bekam, Beliau berkata: “Subhanallah, luarbiasa pengobatan Rasulullah SAW, karena pengobatan ini langsung saya bisa rasakan manfaatnya, sebelumnya saya pegal- pegal dan sakit dibagian pinggang tapi setelah mengamalkan sunnah Rasulullah Saw ini, badan saya tidak sakit lagi dan menjadi segar”.⁶

Bekam merupakan teknik pengobatan sunnah Rasulullah Saw yang telah diperaktikkan oleh manusia sejak zaman dahulu. Kini pengobatan ini dimodernkan dan mengikuti kaidah- kaidah ilmiah, dengan menggunakan alat yang praktis dan efektif serta tanpa efek samping. Karena alat bekam yang praktis dan aman, sudah dibuktikan manfaat dan keamanannya untuk bekam kecantikan wajah. Berikut ini hasil wawancara dengan Mahasiswa yang bernama BQ. Luvi Nurfitriana, umur 22 tahun. “Sebelumnya muka saya sering berjerawat dan kering, tapi setelah mengamalkan pengobatan Rasulullah Saw, perubahan dari segi jasmani dan rohani saya rasakan. Berkat pengobatan Rasulullah Saw saya jadi rajin detoksifikasi dan menjaga air wuduk setiap hari.”⁷

Terkait hal tersebut, didalam penyembuhan penyakit ala Rasulullah Saw diterapkan tertentu sebagai pedoman yang perlu diketahui dan dilaksanakan. Meyakini bahwa Allah SWT yang Maha menyembuhkan segala penyakit. Rasulullah Saw mengajarkan bahwa Allah SWT adalah dzat yang maha penyembuh.

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِي

⁶ Wawancara dengan Drs. Syamsuddin Q.H, Tokoh Agama, Tgl 14 januari 2013

⁷ Wawancara dengan BQ. Luvi Nurfitriana, Tgl 27 juli 2015



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/maqosid.v13n02), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/maqosid.v13n02)

Hal. 226-251

Artinya: “ Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku”.

Pengobatan ala Rasulullah Saw sebagai Pendekatan dalam Dakwah Islam di Rensing

Diantara peran- peran pengobatan ala Rasulullah SAW bagi masyarakat Rensing adalah :

a. Sebagai Jalan Dakwah “*Bil Hal*”

Dakwah menyentuh berbagai aspek kehidupan yang diperlukan oleh manusia. Bila dalam kehidupan riil dakwah belum menyentuh sampai ke arah sana, itu harus dimaknai sebagai suatu proses sejarah muslim. Namun, bisa jadi karena terdistorsi oleh berbagai makna yang bersinggungan, bahkan berbenturan, dan itu akan disempurnakan oleh generasi berikutnya. Dakwah meliputi upaya bagaimana menciptakan kehidupan yang sejahtera, aman dan damai dengan mengembangkan potensi berfikir atau kreativitas individu serta masyarakat. Dengan kata lain, dakwah pada hakikatnya adalah proses pemberdayaan.

Aktivitas dakwah dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru tanpa tekanan dan atau provokasi serta bukan dengan bujukan dan pemberian barang- barang murahan. Terlalu murah bila iman harus ditukarkan dengan benda- benda atau fasilitas duniawi meski realitas social menunjukkan kondisi itu. Guna memudahkan langkah- langkah dakwah, sistematisasi, dan metodenya, kegiatan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian: a. *dakwah bilisan l- maqal* (disingkat menjadi : *billisan*), dan b. *dakwah bilisan l – hal* (disingkat: *bilhal*).



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/maqosid.v13n02), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/maqosid.v13n02)

Hal. 226-251

Dakwah *bil- lisan* merupakan suatu usaha yang berorientasi verbal. Dalam perspektif komunikasi dakwah, ada dua bentuk komunikasi dakwah, yaitu verbal (*bilisan*), meliputi: a. verbal vokal, dan b. verbal non vokal. Pada verbal vokal berarti upaya untuk menyampaikan pesan- pesan Islam secara langsung menggunakan lisan. Dakwah ini kita lakukan dalam rangka menyebarluaskan ilmu- ilmu keIslaman, dan informasi untuk menumbuhkembangkan kesadaran beragama dikalangan umat Islam. Sedangkan komunikasi dakwah verbal nonvokal dilakukan dengan menggunakan tulisan, simbol- simbol dan gambar yang lain, misalnya, tulisan di Koran atau majalah, film animasi dan pentas seni. Tujuannya adalah menghibur dengan hiburan yang membawa kesadaran. Sementara itu, dakwah *bil- hal* merupakan kegiatan dakwah secara konkret dengan mencurahkan segenap daya dan tenaga untuk membina, memperbaiki lingkungan fisik, sosial dan pranata- prantanya.

Sedangkan spirit dakwah adalah *amar ma'ruf dan nahyi munkar*. Aktvitas dakwah mengajak orang untuk berubah dari situasi yang nilai- nilainya tidak Islami ke kehidupan yang Islami dengan cara yang damai, sederhana, dan mudah untuk dimengeri oleh kaum muslimin. Istilah dakwah *bil- lisan* dan *bil- hal* merupakan suatu rumusan yang relatif kontemporer, belum ada pada masa Islam periode awal, baik pada zaman SAW. Maupun pada generasi berikutnya, khulafa al- Rasyidin. Ruang lingkup dakwah ini menjadi persoalan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat muslim yang mencari makna implicit dari ajaran Islam. Melalui dua bentuk dakwah ini,



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.20414/tahiro.v2i1.13912), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.20414/tahiro.v2i1.13912)

Hal. 226-251

umat Islam member aksentuasi makna dakwah dari perspektif keumatan.⁸

b. Memberi Manfaat Untuk Kesehatan Jasmani Dan Rohani

Pengobatan Rasulullah adalah bagian dalam dakwah “*Bil hal*” yang langsung bisa di buktikan manfaatnya untuk kesehatan jasmani dan rohani. Contoh yang malas mengerjakan puasa sunnah khususnya atau amalan sunnah lainya seperti shalat tahajjud, duha. Menjadi semakin rajin karena telah dibuktikan manfaatnya untuk kesehatan. Yang memberi pengaruh positif dalam kehidupan masyarakat Rensing dalam menyembuhkan penyakit jasmani dan rohani.

Menurut Aiman bin Abdul Fattah, pengarang buku Keajaiban Thibbun Nabawi: “Pengobatan Rasulullah SAW merupakan pengobatan alternatif bernuansa religi yang mulai banyak diminati. Karena dengan sedikitnya biaya yang digunakan, pengobatan ini telah berhasil menembuhkan berbagai macam penyakit kronis yang biasanya hanya bisa disembuhkan dengan biaya pengobatan yang sangat tinggi. Metode- metode pengobatan dengan bekam, madu, habbatus sauda, minyak zaitun, kam’ah, itsmid, talbinah, qusthul bahri, dan lain-lain sebagai bagian dari pengobatan nabawi telah menampakkan eksistensinya sebagai obat mujarab yang menyembuhkan semua jenis penyakit, selain penyakit ketwaan, dengan izin Allah. Nabi SAW merupakan tokoh paling penting yang berbicara tentang pengobatan, bukan di zamanya saja, tetapi hingga hari kiamat. Sesungguhnya, semua jenis pengobatan, baik yang klasik

⁸Attin, *Diklat Kuliab Herba Tibbunabawi...*, hal 30 lihat juga dilaamMuh Zakaria, “THE VALUE OF ISLAMIC MODERATION WETU TELU IN THE CONTEXT OF ENVIRONMENTAL PRESERVATION INSIGHT,” *Tabiro : Journal of Peace and Religious Mederation* 2, no. 1 (June 2025): 1, <https://doi.org/10.20414/tahiro.v2i1.13912>.



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809-4190)

Hal. 226-251

maupun modern dengan segala manfaatnya, kembalinya adalah kepada para nabi Allah, semoga Allah melimpahkan sholawat dan salam kepada mereka semua. Pengobatan Nabi SAW merupakan pengobatan yang paling bermanfaat dan efektif. Meski adanya kemajuan yang begitu menakjubkan, namun hingga sekarang penyakit-penyakit lebih dominan daripada harapan, bermacam-macam wabah semakin menghebat. sehingga memupus harapan untuk mengobati, mencegah, atau membatasi penyebarannya. Maha suci Allah, sang Maharaja. Ini ketetapan Allah. Ketentuan Allah pasti terlaksana, tidak ada yang bisa menolak atau mengubah ketentuannya. Memang, realita membuktikan bahwa persoalan pengobatan saat ini bisa dikatakan nyris kembali kepada Islam. Pengobatan dengan bekam, habatusuda', madu dan prinsip-prinsip metode pengobatan Islami lainnya semakin populer secara internasional. Tetapi, siapakah di zaman sekarang yang mau menasihatkan kepada kaum muslimin agar mereka bergantung kepada Allah terlebih dahulu, sebelum kepada terapi fisik, yaitu dengan berdoa, bertawakkal secara benar kepada Allah."

Dan menurut Ustaz Drs. Syamsuddin Q.H : "peran pengobatan Rasulullah dalam menyembuhkan penyakit rohani dan jasmani telah dibuktikan oleh masyarakat Rensing yang telah mengamalkan pengobatan ini secara intensif. Pengobatan Rasulullah dengan keajaibanya mengubah pandangan masyarakat Rensing yang sebelumnya bergantung/ meminta kesembuhan kepada makhluk halus dan benda lainya. Bahkan masyarakat terkadang bergantung pada obat terlebih dahulu tanpa bergantung ke pada Allah SWT".⁹

⁹Drs. Syamsuddin Q.H, Tokoh Agama, wawancara, Tgl 29 Agustus 2015



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.37216/tadib.v22i2.1859), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.37216/tadib.v22i2.1859)

Hal. 226-251

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ

وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ

عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukuman”.¹⁰

Kesimpulan

Dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk- bentuk pengobatan Masyarakat Rensing Kecamatan Sakra Barat. Berdasarkan hasil observasi di desa Rensing, pengobatan yang digunakan adalah pengobatan bubus, aik seruang, jampi-jampi/ mantra, pertus, asmak kontak. Pengobatan dengan bubus dan aik seruang pengobatan ini merupakan tradisi masyarakat Rensing yang diajarkan ke anak cucu mereka, kecuali pengobatan asmak kontak tidak boleh diwariskan. Pengobatan ini berpengaruh kepada

¹⁰ Lihat dalam Sapiuddin and Muh Z. Akaria, “Analisis Pemikiran Pendidikan Ibnu Rajab Al-Hanbali: (Relevansi Dan Aplikasinya Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Modern),” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 22, no. 2 (December 2024): 2, <https://doi.org/10.37216/tadib.v22i2.1859>.



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.37216/fikroh.v8i2.1800), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.37216/fikroh.v8i2.1800)

Hal. 226-251

keimanan masyarakat. Karena sebagian masyarakat Rensing meyakini bahwa, penyebab seorang sakit atau ditimpa bala' atau bencana adalah karena pengaruh makhluk halus. Maka yang menjadi tradisi adalah masyarakat Rensing mengadakan acara keselamatan agar terhindar dari gangguan makhluk halus istilah sasaknya "meriri", dengan menyiapkan sesajian, berupa ayam yang sudah dimasak tanpa garam, telur, ketan dan alat yang digunakan juga daun sirih, air bubus yang dimasukkan kedalam botol khusus, logam hitam, benang warna putih dan lain sebagainya. Setelah sesajiannya sudah siap kemudian dimasukkan kedalam ruangan khusus yang dipersembahkan untuk makhluk halus tersebut. Sedangkan pengobatan pertus lebih mempercayai penyebab sakit adalah karena pengaruh roh / makhluk halus dan metode pengobatannya dibacakan mantra khusus dan menarik rambut pasien yang sakit tersebut beberapa helai sampai berbunyi " tok" . Selanjutnya pengobatan jampi- jampi dan asmak kontak metodenya lebih fokus kepada pasien yang sakit dan mengobati dengan do'a yang bersumber dari Al-Qur'an dan dijazahkan oleh para Tuan yang memberikan ilmu tersebut. Dan pengobatan ini bentuknya sederhana tanpa syarat-syarat seperti pengobatan bubus dan aik seruang.¹¹

2. Bentuk pengobatan ala Rasulullah SAW sebagai pendekatan antropologis dalam dakwah Islamiah di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat. Pengobatan ala Rasulullah sebagai pendekatan antropologi memberi pengaruh positif kepada masyarakat secara zohir maupun bathin dan menambah keimanan kepada Allah SWT.

¹¹ Muh Zakaria, "Menganalisis Dimensi-Dimensi Etika Dalam Qasas Al-Qur'an: (Implikasi Bagi Pembentukan Karakter Muslim Kontemporer)," *Fikroh* 8, no. 2 (Desember 2024): 95–106, <https://doi.org/10.37216/fikroh.v8i2.1800>.



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/magosid.v13n02), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/magosid.v13n02)

Hal. 226-251

Salah satunya adalah dengan metode Ruqiyah (dengan ayat-ayat Al-Quran) dan menggunakan bekam. Bekam bermanfaat untuk membuang darah kotor (tempat bersarangnya bibit penyakit, virus Aids HIV, TBC, tumor kanker). Dengan banyak darah kotor didalam tubuh akan membuat kita lemah, lesu kurang semangat dalam hal positif, dan karena setan jin juga bersarang dalam darah kotor. Dengan mengamalkan bekam akan membuat tubuh lebih ringan, segar dan terhindar dari berbagai macam penyakit, jika berbekam pada hari-hari yang disunnahkan Rasulullah SAW dan secara intensif.

3. Peran pengobatan ala Rasulullah sebagai pendekatan antropologis dalam dakwah Islamiah. Pengobatan Rasulullah SAW adalah bagian dalam dakwah "*Bil hal*" yang langsung bisa dibuktikan manfaatnya untuk kesehatan jasmani dan rohani. Contoh yang malas mengerjakan puasa sunnah khususnya atau amalan sunnah lainnya seperti shalat tahajjud, duha. Menjadi semakin rajin karena telah dibuktikan manfaatnya untuk kesehatan. Yang memberi pengaruh positif dalam kehidupan masyarakat Rensing dalam menyembuhkan penyakit jasmani dan rohani selanjutnya, sebagai solusi pengobatan *alternatif* dan mudah dijangkau oleh masyarakat yang tidak mampu dari segi biaya berobat dan memberi kesadaran kepada masyarakat betapa pentingnya pengobatan ala Rasulullah SAW untuk menambah keimanan kepada Allah SWT.



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809-4190)

Hal. 226-251



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/maqosid.v13n02), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/maqosid.v13n02)

Hal. 226-251

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad. *Sembuhkan Penyakitmu Dengan Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Penerbit Beranda Publishing, 2010)
- Aiman, Abdul Fattah bin. *Keajaiban Thibbun Nabawi*, Cet.1 (Solo : Daru' sh-Shohifah, 2005)
- Amrullah, Ahmad. *Dakwah Dan Transpormasi Sosial*. (Yogyakarta: CV Budaya, 1985)
- Budiwanti Erni. *Islam Sasak Wetu Telu Versus Waktu Lima*, (Yogyakarta : LKiS Gambiran UHV/48-A, 2000)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial-Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press 2001)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung 2010) , Diponegoro.
- Dermawan, Andy, dkk. (ed.). *Metodologi ilmu dakwah*, (Yogyakarta, Kurnia Kalam Semesta, 2002)
- Fadhlan, Abu Yasir. *Ruqyah Syar'iyah Panduan Terapi Gangguan Jin secara Mandiri Sesuai Syariat* (Solo : PPIT Al Hikmah, 2005)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syigma Examedia Arkanleema)
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Kompensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta : Amzah. 2007)
- Moleong. *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: PT. REMAJA Rosda Karya , 2001)
- Muhdi , dkk. (ed.). *Semua Penyakit Ada Obatnya* (Yogyakarta, Mutiara Media, 2002)
- Muhyuddin, Asep, Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung, CV, Pustaka Setia, 2002)



Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 13 No. 02 Desember 2025

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809-4190)

Hal. 226-251

Rafi'udin, Maman Abdul Djaliel. *Prinsip Dan Strategi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001)

Saiful Ma'arif Bambang. *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010)

Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta : Mitra Pustaka. 2000)

Umar, Abdillah Abu. *Campur Tangan Jin di Alam Manusia* (Solo : Wafa Press, 2005)

Wahid, Abdussalam. *Ilmu Sihir dan Penangkalnya Tinjauan Al-Qur'an Hadist dan Ulama* (Bali : Al-Faqir, 1995)

Sapiuddin, and Muh Z. Akaria. " Analisis Pemikiran Pendidikan Ibnu Rajab Al-Hanbali: (Relevansi Dan Aplikasinya Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Modern)." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 22, no. 2 (December 2024): 2. <https://doi.org/10.37216/tadib.v22i2.1859>.

Zakaria, Muh. "Menganalisis Dimensi-Dimensi Etika Dalam Qasas Al-Qur'an: (Implikasi Bagi Pembentukan Karakter Muslim Kontemporer)." *Fikroh* 8, no. 2 (December 2024): 95-106. <https://doi.org/10.37216/fikroh.v8i2.1800>.

— — —. "THE VALUE OF ISLAMIC MODERATION WETU TELU IN THE CONTEXT OF ENVIRONMENTAL PRESERVATION INSIGHT." *Tahiro : Journal of Peace and Religious Mederation* 2, no. 1 (June 2025): 1. <https://doi.org/10.20414/tahiro.v2i1.13912>.